BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pendirian suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba optimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Gustiandika dan Hadiprajitno, 2012). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Analisa, 2011). Bagi perusahaan *go public*, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal merefleksikan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan (Santoso, 2016). Hal ini dipertegas oleh Husnan (2012:6) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dinilai berdasarkan harga sahamnya, karena nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi juga.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:7). Beberapa indikator

digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya PBV, PER dan Tobin's Q, Melalui ketiga rasio ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai *book value*. Indikator pertama adalah PBV (*Price to Book Value*), PBV merupakan perbandingan harga saham (*share price*) dengan nilai buku saham (*book value pershare*). PBV menggambarkan kemampuan pasar untuk menghargai nilai buku saham perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011:32). Indikator kedua adalah PER (*Price Earning Ratio*). PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang (Werston dan Copeland, 2008:44). Indikator lainnya adalah Tobin's Q yang merupakan estimasi pasar keuangan tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Werston dan Copeland, 2004). Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan.

Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana dalam Prasetyorini, 2012:185). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap nilai perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan, yang antara lain meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Rodoni dan Ali, 2010:25-26). Terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara akun-akun dalam laporan keuangan. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan, memungkingkan *users* dapat

menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan nilai perusahaan dan *return* saham (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016:49). Semakin tinggi kinerja suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan untuk menentukan seberapa besar *return* yang diterima dari saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2012:16). Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembali (*return*) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi, keadaan tersebut mampu memakmurkan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Abdullah Barakat (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Rasio ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi dan Irham, 2015:82). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba dan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:230). Penelitian Rifat dan Ibrahim (2017), Dwi Astutik (2017), Stiyarini dan Bambang (2016), Abdallah Barakat (2014), Batool dan Salwa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M.Faishal Kahfi et al. (2018), Sigit dan Afiyah (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:129) Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya akan semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan baik di mata kreditur dan investor. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). *Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:178). *Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016:136). Penelitian M.Faishal Kahfi et al. (2018), William et al (2015). menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik (2017), Stiyarini dan Bambang (2016), Batool dan Salwa (2014) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi hutangnya (Fahmi dan Irham, 2015:59). Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sartono (2012:257) mengemukakan bahwa suatu perusahaan

menggunakan hutang dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya karena dapat menurunkan pajak perusahaan. Namun, teori *packing order* menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio total hutang terhadap total aset yang umumnya disebut sebagai rasio hutang (*debt to asset ratio*), akan mengukur presentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor. Rasio DAR digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012:79). Penelitian Stiyarini dan Bambang (2016), Batool dan Salwa (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M.Faishal Kahfi et al. (2018), Rifat dan Ibrahim (2017), Dwi Astutik (2017), I Gusti Made dan Desy (2015), Abdallah Barakat (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan oleh manajer untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Sartono, 2012:114). Rasio aktivitas diantaranya adalah *total asset turnover* (TATO). Rasio TATO digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,

2015:221). Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang (Brigham dan Houston 2013:97). Penelitian M.Faishal Kahfi et al. (2018), Rifat dan Ibrahim (2017), Batool dan Salwa (2014), Suleyman dan Arif (2012) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik (2017), Stiyarini dan Bambang (2016) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Naik turunnya harga saham merupakan fenomena yang menarik dibahas. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menyatakan tantangan terbesar adalah menjaga momentum positif pada perdagangan saham. Nilai kapitalisasi pasar BUMN telekomunikasi pada penutupan perdagangan 13 Februari 2015 menembus angka Rp. 300 triliun (Okezone, 2015). Pada 16 Februari 2015 perdagangan saham PT. Telkom sedang melemah bisa dibeli pada harga Rp. 2.950 - Rp. 2.900 per lembar dengan level jual di Rp. 3.050 – Rp. 3.150 per lembar. PT. Telkom sedang mengalami fase uptrend dimana harga saham naik disertai volume. Melihat pada penutupan harga saham, kapitalisasi pasar dari Telkom sudah mencapai Rp. 300,4 triliun. Angka ini melesat dari posisi media pada Oktober 2014 dimana kapitalisasi pasar di emiten telokomunikasi ini sekitar Rp. 280 triliun. Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai dari satu perusahaan yang ditunjukkan dari harga saham dikali jumlah saham beredar di bursa. Meskipun PT. Telkom mengalami fase *uptrend*, tetapi perusahaan tersebut memiliki *market cap* (*market capitalization*) paling besar untuk emiten telekomunikasi. *Market cap*

atau kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli sebuah saham di perusahaan. Pesaingnya, Indosat hanya memiliki market cap Rp. 21,2 triliun dan XL sebesar Rp. 44,4 triliun. Telkom adalah salah satu entitas *go public* yang tercatat dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 bertujuan untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Nilai perusahaan yang masuk dalam Indeks saham LQ 45 dinilai baik oleh para investor karena memiliki nilai kapitalisasi besar dan nilai transaksi yang tinggi, tetapi bukan berarti nilai perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selalu bagus dari waktu ke waktu. Saham dalam Indeks LQ 45 selalu *updated* oleh Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi saham yang masuk ke dalam dan keluar dari Indeks LQ 45. Saham dikeluarkan dari LQ 45 apabila tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan dan terdapat saham pengganti yang lebih memenuhi syarat untuk masuk ke dalam Indeks LQ 45. Saham yang telah masuk Indeks LQ 45 akan dikeluarkan apabila terjadi penurunan besar nilai transaksi yang menurunkan likuiditas. Penurunan yang besar dalam jangka panjang berdampak pada nilai kapitalisasi yang menjadi kecil, sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai saham LQ 45. Informasi saham akan selalu berkaitan dengan investor dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan, hal ini berguna bagi investor untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh. Informasi

tersebut membantu investor untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan. Berikut dapat dilihat grafik rata-rata nilai perusahaan LQ 45 dalam beberapa tahun terakhir :

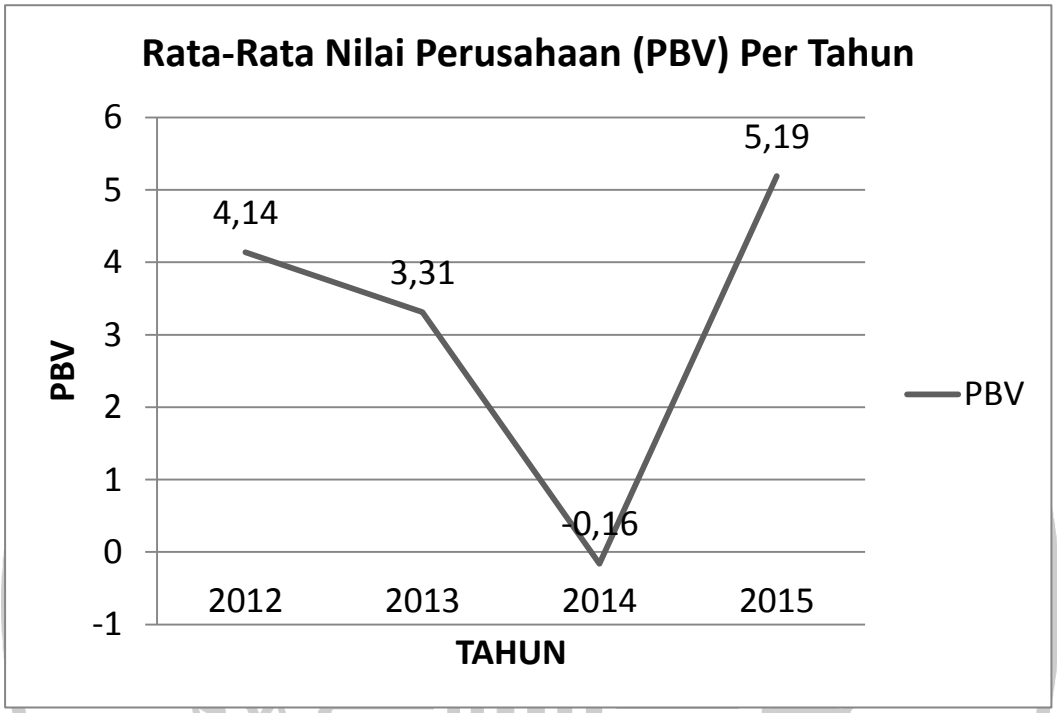

Sumber : Lampiran, diolah penulis

Gambar 1.1
Price Book Value (PBV) Indeks LQ 45 Agustus 2016 - Januari 2017
Periode 2012-2015

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan Indeks LQ 45 periode 2012-2015 bergerak fluktuatif. Bila suatu perusahaan mempunyai nilai *price book value* > 1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Semakin tinggi nilai *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Pada tahun 2013 rata-rata nilai perusahaan adalah 3,31 kali

dan pada tahun 2014 turun menjadi -0,16 kali. Terjadi penurunan rata-rata nilai perusahaan (PBV) per tahun yang drastis pada perusahaan terdaftar di LQ 45 di tahun 2014, yakni sebesar 3,47 dibanding tahun 2013. Penurunan ini disebabkan kemungkinan rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Pemilihan topik penelitian dipilih karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 dipilih sebagai subyek penelitian karena adanya fenomena pada perusahaan PT. Telkom di tahun 2014. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017, karena data yang lebih *up to date*. Pemilihan periode 2013-2017 diharapkan dapat mempresentasikan kondisi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalah penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

   Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

   Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi penelitian yang akan datang

   Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, menguraikan teori-teori yan mendasari dan mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai alternative jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, Batasan penelitian, variable penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, sampel, metode pengamnilan sampel, data penelitian serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitianm serta saran untuk peneliti selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS